

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa pemersatu negara yang dijadikan sebagai lambang kebangsaan serta identitas nasional. Bahasa sangat penting dan dominan dalam berbagai aspek kehidupan bagi masyarakat Indonesia. Bahasa berfungsi sebagai alat berkomunikasi antar sesama sebagaimana fungsinya bahasa digunakan manusia untuk mengekspresikan berbagai informasi baik berupa pesan, ide, gagasan ataupun pendapat. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam berkomunikasi karena bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pemersatu bagi setiap suku bangsa Indonesia dalam berkomunikasi agar mudah dipahami dengan menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan negara Indonesia. Sehingga bahasa Indonesia harus tetap dibelajarkan pada setiap masyarakat Indonesia dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi.

Pada hakikatnya bahasa Indonesia memiliki empat aspek berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam berbahasa Indonesia empat aspek ini saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Menulis adalah kegiatan penyampaian informasi baik berupa pesan, ide, gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk bahasa tertulis. Aktivitas menulis sangat penting untuk dipelajari dan diketahui oleh setiap orang karena dengan keterampilan menulis dapat memudahkan seseorang dalam membuat surat. Penulisan surat, baik itu surat tidak resmi, setengah resmi maupun surat resmi sudah harus diperkenalkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sebagai acuan untuk tingkatan selanjutnya.

Menulis surat merupakan salah satu bentuk keterampilan dalam berbahasa yang perlu diketahui maupun dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Pembelajaran menulis dapat digunakan sebagai kegiatan untuk mengekspresikan diri dalam menyampaikan pesan, perasaan, pikiran dan

gagasan. Selain itu pembelajaran menulis surat juga dapat digunakan untuk melatih kreativitas dan pengetahuan para siswa tentang prosedur menulis surat itu sendiri baik surat tidak resmi maupun surat resmi serta kegunaan surat sangatlah penting baik untuk kebutuhan pribadi maupun antar lembaga. Melihat begitu banyak manfaat yang akan diperoleh siswa dalam menulis surat maka seharusnya kegiatan menulis surat ini menjadi salah satu kegiatan yang diminati siswa karena surat akan terus berperan penting baik saat ini hingga masa mendatang. Meskipun pada kenyataannya banyak siswa yang cenderung lebih menghindari pembelajaran menulis surat ini.

Dalam pembelajaran menulis surat, siswa diharapkan mampu memenuhi kompetensi yang diharapkan sebagaimana yang tertulis dikurikulum. Kemampuan menulis surat merupakan salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di kelas agar siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam menyampaikan pikiran, pesan, perasaan maupun gagasannya melalui kegiatan menulis surat dengan benar dan tepat. Proses penulisan surat harus dilakukan dengan memperhatikan pemilihan kata sesuai dengan pihak yang dituju dan penulisannya harus sesuai dengan prosedur dalam menulis surat. Hal ini didukung oleh Wulan (2009: 1) mengatakan bahwa surat merupakan suatu alat komunikasi yang dibuat secara tertulis untuk menyampaikan informasi dari seseorang, lembaga atau instansi kepada seseorang, lembaga atau instansi lainnya dengan mengikuti aturan dan bentuk tertentu.

Keterampilan menulis surat ini sangatlah penting bagi perkembangan kemampuan menulis surat siswa yang sepatutnya ditanamkan pada diri siswa semenjak dini agar dikemudian hari mereka memiliki kemampuan untuk menulis surat dengan baik. Dalam mengajarkan keterampilan menulis surat, wajib bagi guru untuk memperhatikan aspek-aspek pencapaian siswa, seperti kesesuaian isi surat berupa paragraf pembuka, paragraf isi dan paragraf penutup, ketepatan penulisan bahasa surat yang benar dan tepat, ejaan dan tanda baca yang tepat dan prosedur penulisan surat.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Lalos Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah pada kelas V, menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan siswa masih kurang maksimal dalam menulis surat, dari jumlah siswa 13 orang masih terdapat 3 orang sudah dapat menulis surat dengan baik akan tetapi 10 orang lainnya masih kurang optimal dalam menulis sebuah surat. Sehingga dapat dilihat bahwa lebih besar jumlah siswa yang belum maksimal mengembangkannya dalam menulis surat.

Beberapa faktor utama penyebab rendahnya kemampuan menulis surat, yakni dalam penggunaan model, metode maupun strategi pembelajaran yang masih belum maksimal dan kurang memperhatikan aspek-aspek penunjang dalam proses pengajaran menulis surat seperti kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa, sulitnya siswa dalam pemilihan kata-kata untuk menulis surat dan keterbatasan waktu dalam mengajarkan materi menulis surat ini, dikarenakan sekolah tersebut sedang menerapkan sistem tatap muka terbatas.

Dalam menanggulangi kondisi di atas, maka guru sebagai pengajar di kelas wajib memiliki kemampuan dalam memilih, memahami dan melaksanakan model pembelajaran dengan mempertimbangkan karakter siswa serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tetunya guru wajib menyiapkan pendukung pembelajaran yang mengarah pada tindakan siswa untuk belajar menemukan informasi secara mandiri, mengaitkan topik yang sudah dipelajari dan akan dipelajari serta melakukan interaksi dengan guru maupun sesama teman. Salah satu pendukung pembelajaran yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis adalah *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa saling bekerja sama dalam menuntaskan persoalan yang dihadapi. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sesuai dalam pembelajaran menulis surat adalah model *Think Talk Write* (TTW). Selanjutnya model tersebut dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat. Seperti yang dikemukakan oleh

Shoimin (2016:212) bahwa *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* juga menekankan perlunya siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Sintaks dari model *Think Talk Write* terdiri dari informasi, diskusi kelompok (menyimak, berbicara dan menulis), melaporkan hasil diskusi kelompok serta menulis hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan penulisan surat, dengan judul penelitian:

“Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Siswa Kelas V SDN 2 Lalos Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu: kurangnya kemampuan siswa dalam menulis surat, belum adanya penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di sekolah, sulitnya peserta didik dalam menerima informasi, kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa dalam menulis surat sehingga siswa kesulitan dalam menyesuaikan isi surat, ketepatan penulisan bahasa surat, ejaan dan tanda baca serta sulit mengingat bagian-bagian surat yang benar saat menulis surat..

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) kemampuan menulis surat siswa kelas V SDN 2 Lalos Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah dapat meningkat?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas V SDN 2 Lalos Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah.

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada permasalahan di kelas V SDN 2 Lalos Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah maka pemecahan masalah pada penelitian ini dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat di kelas V SDN 2 Lalos Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah melalui beberapa langkah pemecahan masalah menurut Nasrulloh & Fitri (2020: 33) dengan menggunakan model *Think Talk Write*, yaitu:

1. Langkah 1: *Thinking* (Berpikir)

Siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan materi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru berupa lembar kerja yang kemudian dikerjakan secara individu.

2. Langkah 2: *Talking* (Berbicara)

Siswa diorganisasikan dalam kelompok kemudian siswa diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan atau menjawab lembar kerja yang guru berikan. Siswa diharapkan dapat saling berbagi jawaban dan pendapat dengan masing-masing anggota kelompok.

3. Langkah 3: *Write* (Menulis)

Siswa diminta untuk menulis dengan bahasa dan pemikirannya sendiri hasil dari belajar dan diskusi kelompok yang diperoleh sebelumnya.

4. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas secara bergantian dari perwakilan setiap kelompok yang sekaligus memberi kesempatan kelompok lain untuk mengoreksi hasil pekerjaannya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan salah satu model pengajaran yang dapat digunakan oleh para guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
2. Bagi guru, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu para guru dalam mengembangkan kemampuan khususnya pada kemampuan menulis surat dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
3. Bagi siswa, peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat khususnya melalui penerapan model *Think Talk Write* (TTW).

Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis surat dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).